

**PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DI PONDOK PESANTREN
ASWAJA NUSANTARA MLANGI
(STUDI PENERAPAN METODE BANDONGAN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SYARIF KHAROMAIN ANWAR
NIM. 07420042

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarif Kharomain Anwar
NIM : 07420042
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Januari 2013

Yang menyatakan



Syarif Kharomain Anwar
NIM. 07420042



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara syarif Kharomain anwar
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

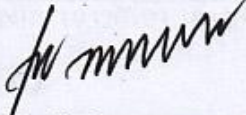
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syarif Kharomain Anwar
NIM : 07420042
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DI PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI (STUDI PENERAPAN METODE BANDONGAN)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 januari 2013
Pembimbing


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.009/011/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DI PONDOK PESANTREN
ASWAJA NUSANTARA MLANGI
(Studi Penerapan Metode *Bandongan*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syarif Kharomain Anwar

NIM : 07420042

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 29 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1003

Penguji I

Dr. Maksudin, M.Ag.
NIP. 09600716 199103 1 001

Penguji II

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 19520103 198203 1 002

Yogyakarta, **13 FEB 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ
وَالْإِجَادُ بِالشَّيْءِ الْأَنْفَعِ وَالْأَصْلِحِ

(عبد الرحمن واحد)

*“Melestarikan kebaikan warisan masa lalu, mengambil hal baru yang lebih baik
serta menemukan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bermaslahah”**

(Abdurrahman Wahid)

* Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Syarif Kharomain Anwar, Pembelajaran Maharah Qira'ah Di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode Bandongan). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep penerapan metode *bandongan* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi dalam meningkatkan maharah qira'ah. Kemudian diharapkan juga mampu memberikan solusi terhadap kendala dalam penerapan metode *bandongan*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *bandongan* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi telah mengalami modernisasi dan modifikasi. Yakni proses membaca dan menerjemahkan kitab kuning dilakukan dengan perkata dengan menyebutkan arti kata serta kedudukan masing-masing kata dari sisi sintaksis (Nahwu) serta morfologisnya (Sharaf). Penerapan metode *bandongan* dalam meningkatkan maharah qira'ah didukung dengan kompetensi pengajar yang mumpuni, santri yang mayoritas alumni pesantren salaf, sarana-prasarana yang memadai, dan *ghirah* kuat dari pengasuh. Namun ada pula beberapa kendala yang ditemui dalam penerapannya, yaitu santri yang kurang memahami dengan baik tentang qawaid, kurangnya tenaga pengajar (ustadz), pengajar yang kurang kreatif dan inovatif, maraknya buku terjemahan, dan waktu pembelajaran.

تجريد

شريف حرمين أنوار, تعليم مهارة القراءة بالمعهد الإسلامي أسواجا نوسانترا

مالانجي (دراسة تطبيق طريقة باندوجان). بحث. يوجياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية والتعليم الجامعة سونان كاليجاك الإسلامية الحكومية يوجياكرتا,

2013

ويهدف هذا البحث لمعرفة شكل تطبيق طريقة باندوجان بالمعهد الإسلامي أسواجا نوسانترا مالانجي في تعليم مهارة القراءة. ويرجي به لإعطاء الحلول على المشكلات تطبيق طريقة باندوجان.

ويعد هذا البحث بحثا ميدانيا باستخدام المدخل الكيفي. ويستخدم الكاتب في جمع البيانات بطريقة المقابلة والتوثيق والمراقبة. ويحللها الكاتب بتحليل الوصفي الكيفي.

و تدل نتائج هذا البحث على أن تعليم مهارة القراءة تقام بتطبيق طريقة باندوجان بالمعهد الإسلامي أسواجا نوسانترا مالانجي وهي قد أصابها التطور والتعديل. تعني قراءة الكتاب بذكر الكلمة واحدا فواحدا مقترنا بذكر المعاني والتراكب من القواعد. وأما العناصر الداعمة لنجاح طريقة باندوجان في تعليم مهارة القراءة منها كفاءة المعلم وأكثر الطلاب المتخرجين من المعهد السلفي وأدوات الوسائل المكافئة ووجود الغيرة من المؤسس. ولكن توجد المشكلات أيضا في تطبيقها منها قليل فهم القواعد لدى الطلاب, ونقصان عدد المعلم, ونقصان المعلم المبتكر والمبتدع, وكثير الكتب المترجمة, ووقت التعليم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau dan juga orang-orang yang setia mengikuti ajaran beliau sampai akhir zaman nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik dan saran positif pada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. Radjasa, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Drs.H.Adzfar Ammar, MA selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. M. Mustafied, S.Fil selaku pengasuh Pondok Pesantren Asawaja Nusantara Mlangi yang telah memperkenankan tempat beliau menjadi obyek penelitian penulis, beserta segenap ustadz dan pengurus, yang telah

ikut membantu dengan memberikan keterangan serta data untuk penulisan skripsi ini.

7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi motivator sekaligus penasihat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang dan do'a kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga Mas Syaiful Anwar, Mas Dwi Sugondo, Mbak Lilis, Mba Tuti, Mba Vivi, Mba Farkhah, adik ku Khusni Wajid Anwar, keponakan-keponakan dan seluruh keluarga besar Anwar Musthofa, yang menjadi pemicu semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga di Muja-muju dan Riau yang senantiasa memberikan suport serta do'anya kepada penulis.
10. Wulan Yuliana perempuan terbaik yang selalu motivasi dan mendukung tiada henti di setiap langkah dan kehidupan penulis.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang setia menemani dalam hari-hari penulis, Sauqi Futaqi, M. Kharir, Fauzi Ahmat, Fery Cahyono, Nur Cholis, Hendri Purbo W, Faza FT, Andi Purwanto, dan teman-teman baik lainnya yang tak sempat disebutkan. Terimakasih atas canda tawa yang cukup kritis dan reflektif, serta intrik-intrik yang membangun.
12. Keluarga besar PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA, yang selalu memberikan spirit dan ghirah yang kuat kepada penulis dalam menjalani kehidupan.
13. Sahabat-sahabat LKM/BOM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, KEMBARA, Lingkar Tradisi, Cultural Army (Korp Sempak, Korp GEMPA, Korp Komunist, Korp Moderat, Suro, Merapi, Gelast, Langit). Perjuangan masih panjang, semoga pengalaman kita menjadi modal penting di kehidupan mendatang.
14. Para sesepuh Wisma Tradisi Abas F Basuni, M. Syaifullah, M. Dedi Hernanto, Ismail, M. Fathullah, dan para sesepuh lainnya yang tak sempat disebutkan. Terimakasih atas gemblengan mental, Intelektual dan moral

nya kepada penulis sehingga Penulis selalu rindu dengan Lingkaran-lingkaran diskusi yang mencerdaskan.

15. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 januari 2013

Penulis

Syarif Kharomain Anwar

NIM. 07420042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI	
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi	26
C. Kurikulum Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi.....	29
D. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi	35

E. Pengajar dan Santri	36
F. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	37
G. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi	41
 BAB III PENERAPAN METODE <i>BANDONGAN</i> DALAM MENINGKATKAN <i>MAHARAH QIRA'AH</i> DI PONDOK PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI	
A. Metode <i>Bandongan</i> Sebagai Upaya Meningkatkan <i>Maharah Qira'ah</i>	48
B. Penerapan metode <i>Bandongan</i>	51
1. Penerapan di Kelas Ibtida	53
2. Penerapan di Kelas Jurumiyah (Tsanawiyah).....	54
3. Penerapan di kelas Imrithy (Aliyah).....	56
C. Faktor Pendukung dan penghambat Penerapan Metode <i>Bandongan</i> di Pondok Aswaja Nusantara Mlangi	60
1. Faktor Pendukung	60
2. Faktor Penghambat	63
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab mulai masuk dan berkembang di Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam di Nusantara ini. Para pakar sejarah mengadakan muktamar di Medan pada tahun 1963 dan hasilnya adalah agama Islam masuk ke Nusantara pada abad pertama hijriah (tahun enam ratusan). Hasil muktamar ini juga didukung oleh hasil muktamar lain yang diadakan di Sumatera Barat yang menyepakati bahwa Islam masuk ke tanah Maningkabau sekitar abad 7-8 masehi.¹

Sejak masuknya Islam ke Indonesia, pembelajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan, baik dari segi tujuan, maupun metode pengajarannya. Pada awalnya pembelajaran bahasa Arab berorientasi sebagai pemenuhan kebutuhan seorang muslim menunaikan ibadah, khususnya shalat. Sehingga yang diajarkan hanyalah doa-doa shalat dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.²

Pada tahap selanjutnya, sebagai sumber ajaran agama Islam tidak cukup hanya dibaca, namun perlu untuk dipahami dan diamalkan ajaran-ajarannya. Muncullah kemudian pengajaran bahasa Arab dengan orientasi

¹ Ahmad' Abd Al-Syukur, "Intisyar Al-Lugah Al-Arabiyyah Wa Musykilatuh Fi Indunisiya". Aljami'ah, Juli-Desember 2002.

² Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 22

pendalaman pemahaman agama Islam. Dari orientasi tersebut muncullah sebuah metode yang disebut dengan metode gramatika-terjemah.

Menurut Azhar Arsyad pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti ini menggunakan pendekatan struktural. Artinya, suatu pendekatan memandang bahwa bahasa memiliki struktur-struktur tertentu. Hal ini akan berdampak pada beberapa pemberian materi diantaranya grammar, morfologi, sintaksis dll.³ Di sisi lain, ada pendekatan komunikatif yang memandang bahwa bahasa memiliki fungsi komunikasi.

Orientasi pemahaman terhadap agama ini berlangsung cukup lama. Baru pada pertengahan tahun 70-an dimulai upaya pembaharuan pembelajaran bahasa Arab yang cukup signifikan. Gaung pembaharuan ini cukup luas karena diprakarsai oleh pemerintah (department agama) dan didukung oleh para pakar di perguruan tinggi (IAIN salah satunya) terkemuka pembaharuan ini melahirkan lembaga-lembaga bahasa di IAIN dan penetapan *All In One System* dengan pendekatan aural-oral dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di perguruan tinggi maupun madrasah.⁴

Meskipun terjadi pembaharuan terhadap orientasi pembelajaran bahasa Arab, namun pembelajaran secara tradisional sampai saat ini masih dapat kita jumpai. Khususnya di pondok pesantren salaf⁵ yang sering berada di wilayah

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2007). Hlm. 3

⁴ Ahmad Fuad Effendy, .. hlm.408.

⁵ Pesantren Salaf adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji "kitab-kitab kuning" (kitab kuna). pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Di pesantren salaf, hubungan antara Kyai dengan santri cukup dekat secara emosional. Kyai terjun langsung dalam menangani para santrinya. Lihat http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Salaf

pedesaan. Konsep ini masih kuat karena orientasinya untuk mendalami ilmu agama bukan komunikasi. Sebagaimana diungkapkan oleh HM. Arifin, pendidikan pesantren salaf sengaja dikonstruksi untuk mempersiapkan para santri menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁶

Implikasinya santri di pondok pesantren salaf lebih banyak dihadapkan pada penguasaan gramatika. Sementara untuk kecakapan berbahasa lisan (komunikasi) kurang bahkan nihil. Sebaliknya, santri di pondok pesantren modern lebih menguasai wilayah komunikasi sementara di wilayah gramatika sangat minim. Masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga tidak dibenarkan jika mengklaim bahwa salah satu pendekatan lebih benar.

Mahmud Yunus pernah mengutarakan sebuah maqolah yang berbunyi “ At Thoriqoh ahammu minal maddah”, metode itu lebih penting daripada materi itu sendiri.⁷ Padahal belum tentu apa yang disampaikan guru di kelas menarik dalam pandangan siswa.

Pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi merupakan pondok pesantren tradisional semi modern. Pembelajaran model pesantren tradisional seperti metode bandongan sampai saat ini masih dipertahankan. Tetapi pembelajaran bahasa Inggris juga diberikan. Bahkan dengan hanya melalui metode bandongan santri-santri di pesantren tersebut dalam waktu relatif

⁶ HM. Arifin, Med, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 248.

⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung). Hlm. 2

singkat (6 bulan) mampu membaca naskah Arab dengan cukup lancar.⁸ Meskipun metode bandongan sering dianggap sebagai metode klasik dan monoton namun di Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi, metode tersebut mampu berjalan secara maksimal.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian. Bandongan sebagai metode klasik masih mampu mengantarkan santri di Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi membaca teks-teks maupun kitab-kitab berbahasa Arab dengan waktu yang relatif singkat. Sementara dengan bantuan teknologi juga sering memakan waktu cukup lama. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya di wilayah metodologi pembelajaran qira'ah. Sehingga keberadaan setiap metode memiliki kelebihan masing-masing dan tidak menganggap metode klasik lebih rendah dari lainnya.

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi kajian penelitian pada tiga pokok permasalahan:

1. Bagaimana pembelajaran maharah qira'ah di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi?
2. Bagaimana penerapan metode *bandongan* dalam meningkatkan maharah qira'ah di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam maharah qira'ah melalui metode *bandongan* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi?

⁸ Preeleminary Research di PP. Aswaja Nusantara Mlangi 27 Oktober 2012

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran maharah qira'ah di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi
2. Untuk mengetahui penerapan metode bandongan dalam meningkatkan maharah qira'ah di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi
3. Memberikan solusi terhadap kendala dalam penerapan metode bandongan di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya di wilayah metodologi. Sehingga keberadaan setiap metode memiliki kelebihan masing-masing dan tidak menganggap metode klasik lebih rendah dari lainnya.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sebagai bahan referensi awal dalam penelitian ini, penulis telah melakukan telaah pustaka dari skripsi-skripsi terkait dengan konsentrasi penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi karya Enceng Fuad Syukron (2010) dengan judul *Pembelejaran Kita Kuning di pondok pesantren Sunni Darussalam (Studi Tentang*

Penerapan Metode Al-Qira'ah)⁹. Skripsi ini mengulas tentang penerapan metode *Al-Qira'ah* dalam membaca kitab kuning. Fokus skripsi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap informasi dari tulisan dan penguasaan kosa kata yang terdapat dalam kitab kuning. Skripsi ini mencoba memadukan penggunaan metode *sorogan* dan *bandongan* dengan metode *Al-Qira'ah* dalam mengkaji kitab kuning.

2. Selanjutnya skripsi karya Masruri (2004) berjudul *Studi Komparatif Efektifitas Metode Sorogan dengan Metode Bandongan Kitab Kasyifatu Saja di Pondok Pesantren Salaf Putri Arribathul Islamy Saribaru Kaliwungu Kendal*.¹⁰ Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Sorogan* maupun *Bandongan* memiliki dampak positif terhadap penguasaan santriwati terhadap materi kitab *Kasyifatu Saja di Pondok Pesantren Salaf Putri Arribathul Islamy Saribaru Kaliwungu Kendal*.
3. Skripsi Moh. Rijzal Salasa (2012) berjudul *Studi Deskriptif Penerapan Metode Bandongan pada Pembelajaran Kitab Riyādhū Al-shōlihīn di Pondok Pesantren A"KH. Syamsuddinā" Durisawo Ponorogo*.¹¹ Penelitian ini lebih fokus pendeskripsian proses aplikasi metode *bandongan* dalam membaca kitab *Riyadhu Al-Sholihin* di Pondok Pesantren A KH. Syamsuddina Durisawo Ponorogo.

⁹ Enceng Fuad Syukron, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunni Darussalam (Studi tentang Penerapan Metode Al-Qira'ah)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga; 2010)

¹⁰ Masruri, *Studi Komparatif Efektifitas Metode Sorogan dengan Metode Bandongan Kitab Kasyifatu Saja di Pondok Pesantren Salaf Putri Arribathul Islamy Saribaru Kaliwungu Kendal*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo; 2004)

¹¹ Moh. Rijzal Salasa, *Studi Deskriptif Penerapan Metode Bandongan pada Pembelajaran Kitab Riyādhū Al-shōlihīn di Pondok Pesantren A"KH. Syamsuddinā" Durisawo Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo; 2012)

4. Kemudian Skripsi Miftahudin (2011) berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Kuning Santri Ma'had Putra Stain Salatiga Tahun 2010/2011*.¹² Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan memahami kitab kuning santri ma'had putra STAIN Salatiga tahun 2010/2011. Hasilnya ada pengaruh yang positif.

Penelitian ini bermaksud melanjutkan beberapa penelitian di atas. Mayoritas penelitian tentang metode *Bandongan* hanya digunakan dalam aplikasi untuk membaca kitab kuning. Namun dalam penelitian ini penulis mencoba melihat metode *Bandongan* kaitannya dengan pembelajaran kemahiran membaca (qira'ah).

E. Landasan Teori

1. Metode Bandongan

a. Pengertian

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

¹² Miftahudin, *Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Kuning Santri Ma'had Putra Stain Salatiga Tahun 2010/2011*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga;2011)

Metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasillah mencapai tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapai. (Sutomo,1993:155).

Secara etimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia, *bandongan* diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama).secara terminologi beberapa definisi dipaparkan para pakar, antara lain menurut Dhofier, Metode bandongan atau yang biasa disebut dengan halaqah, yaitu dimana para santri (5-500) mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling ustadz/kiai dalam ruangan kelas, kemudian ustadz atau kiai menerangkan pelajaran mirip dengan suasana perkuliahan. Para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau *ngesahi* dengan memberi catatan pada kitabnya, untuk mengesahhkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh ustadz/kiai. Metode semacam ini adalah metode tertua dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Dhofier juga mengatakan, metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau wetonan. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqah* yang artinya sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.¹³

Sedangkan menurut Imran Arifin, sebagaimana dikutip Armai Arif, metode *bandongan* adalah kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.¹⁴

Singkatnya, metode *bandongan* adalah kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kyai membaca, menerjemahkan dan menerangkan, kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, sedangkan santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai.

Metode ini biasanya digunakan dalam mengkaji kitab kuning. Metode ini menekankan pada ketelitian santri dalam menyimak dan *ngesahi*. Prinsip dan tahapan metode ini hampir sama dengan metode *sorogan*. Perbedaannya hanya pada intensitas tatap muka secara personal pada seorang ustadz yang lebih sedikit daripada metode *Sorogan*. Sebelum pembelajaran dimulai, masing-masing santri maetri yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya. Sehingga santri dituntut untuk mempelajari materi secara tekun sebelum

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm. 28

¹⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 154

proses pembelajaran dimulai. Biasanya pada waktu senggang, santri mempelajari materi kitab *atau nembel* jika kitab belum lengkap.

Metode pengajaran yang demikian adalah metode bebas. Artinya tidak ada absensi santri, santri boleh datang atau tidak dan tidak ada pula kenaikan kelas, santri yang menamatkan kitab dapat menyambung kaitannya yang lebih tinggi atau mempelajari kitab yang lain. Metode ini seolah-olah mendidik anak-kreatif dan dinamis.¹⁵

Dengan metode *bandongan* ini, lama belajar santri santri tidak tergantung lamanya tahun belajar tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitab-kitab tertentu yang telah ditetapkan.

Di beberapa pesantren yang masih ortodok, apabila santri bersama-sama menamatkan satu kitab, maka suatu acara yang disebut *khataman* diselenggarakan. Di sana dipertunjukkan pencak silat, gambus, rebana dan lain-lain sebagai hiburan. Dalam metode *bandongan* semua santri mengikuti jejak kyainya baik dalam membaca, menerjemahkan menjelaskan kitab-kitab dalam berbahasa Arab. Kelompok santri yang mengikuti pelajaran seperti ini disebut *halaqah* yang berarti lingkaran belajar santri.¹⁶

Materi yang disampaikan dalam pelajaran kitab-kitab klasik tidak teratur dalam sebuah silabus yang terprogram, melainkan hanya berpegang pada bab-bab yang tercantum dalam kitab-kitab tersebut. teks-teks kitab dibaca oleh pengajar terlebih dahulu kemudian diterjemahkan secara *harfiyah syafahiyyah* dengan simbol-simbol yang baku, seperti 'utawi', 'iku', 'anapun',

¹⁵ *Ibid.*, hlm 154

¹⁶ *Ibid.*

'*ingdalem*', '*sapaning wong*', satu per satu (tiap mufrodat) kemudian diberi *I'rab* (harakat dan simbol huruf vokal, sebab dalam kitab islam klasik semua huruf ditulis dengan simbol konsonan tanpa titik dan koma), sehingga untuk menerjemahkan satu bahasan bisa memerlukan tiga kali baca atau baru keempat kalinya bisa dijelaskan dan diterangkan makna terjemahannya.

Sistem yang dipakai dalam menerjemahkan kitab-kitab Islam klasik dengan menggunakan metode *harfiyah syafahiyyah*, yang memang sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian *ma'ani al-mufradat*, *tarkib al-kalimat* dan lain sebagainya, sebab untuk memberi makna, setiap kata memiliki caranya tersendiri dan sudah baku. Oleh karena itu, sekali saja dalam mengatakan '*utawi, iki iku*', para santri sudah memahami bahwasanya kedudukan kalimat yang dijelaskan itu sebagai *mubtada* (subyek).¹⁷

Metode *bandongan* ini disebut juga dengan metode *weton*. Metode ini biasanya dikembangkan dalam bentuk musyawarah (diskusi-interaktif). Pengembangan metode ini biasanya diterapkan pada santri sudah lama mengenyam pendidikan pesantren. Semisal para santri berkumpul mendiskusikan tentang permasalahan hukum fiqh yang terdapat dalam kitab, kemudian dikontektualisasikan dengan permasalahan kontemporer yang ada. Metode ini sering digunakan untuk membedah kitab (bahsul kitab).

Musyawarah biasanya dipimpin oleh seorang kiai/ustadz, musyawarah digunakan dalam membedah kitab-kitab fiqh dan ilmu alat. Metode ini cenderung lebih dialogis dan menenakankan pada kemampuan analisis santri

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 155

dalam mengkaji suatu persoalan. Selain itu, metode ini biasanya juga digunakan untuk mempresentasikan materi di hadapan santri lainnya. Metode ini mirip dengan metode presentasi perkuliahan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa metode *bandongan* dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari sebuah kitab. Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhobitan* harakat kata langsung di bawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari kyai atau ustadz sehingga membentuk *halaqah* (lingkaran). Dalam penerjemahannya kyai atau ustadz dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama santrinya, misalnya: ke dalam bahasa Jawa, Sunda atau bahasa Indonesia.¹⁸

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, biasanya terlebih dahulu seorang kyai atau ustadz mempersiapkan apa-apa yang diperlukan sesuai dengan pemilihan metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Memiliki gambaran mengenai tingkat kemampuan para santri guna menyesuaikan dengan bahasa dan penjelasan yang akan disampaikan.
- 2) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari pemilihan kitab tersebut dan tujuan pada setiap kali pertemuan.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm 40

- 3) Menetapkan waktu yang diperlukan untuk pembacaan dan penjelasan, waktu yang diperlukan untuk memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya, dan waktu yang diperlukan untuk evaluasi pada setiap kali pertemuan.
- 4) Mempersiapkan catatan-catatan khusus tentang batas-batas materi yang akan disajikan dan tentang penilaian kepada para santri.
- 5) Mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk perluasan pembahasan atau penambahan wawasan.¹⁹

Untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan metode *bandongan*, seorang kyai atau ustadz biasanya melakukan dua tes. *Pertama*, pada setiap tatap muka tertentu. *Kedua*, pada saat telah dikhatamkannya pengkajian terhadap kitab tertentu. Hal ini menyangkut aspek pengetahuan terhadap penguasaan materi kitab itu, atau perilaku yang mesti ditunjukkan dari pengkajian kitab, ataupun ketrampilan atau praktek tertentu yang diajarkan dalam kitab tersebut.

Jadi menurut penulis metode *bandongan* merupakan metode yang cocok bila diterapkan pada pembelajaran kitab kuning. Karena para santri bisa mendengar langsung ulasan-ulasan dari seorang ustadz mengenai kandungan dari kitab kuning dan ustadz bisa menyampaikan keterangan-keterangan yang dianggap bisa melengkapi dari makna yang ada pada kitab kuning. Mempelajari kitab kuning tidak sama dengan mempelajari buku-buku lainnya. Untuk mempelajari dan memahami kitab kuning dibutuhkan seorang ustadz

¹⁹ *Ibid.*, 41

yang sudah mahir dalam mebgulas kandungan makna kitab kuning, mempelajari kitab kuning harus *mutawatir* (ada gurunya). Belum dikatakan cukup bila mempelajari kitab kuning hanya dari kamus saja, tranmisi lisan ustadz sangat diperlukan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Bandongan*

1) Kelebihan

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak
- b) Lebih efektif bagi umurid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif
- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya
- d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

2) Kekurangan

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang
- b) Guru lebih kreatif dari pada siswa secara proses belajarnya berlangsung satu jalur
- c) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan

d) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.²⁰

c. Syarat-syarat Penggunaan Metode *Bandongan*

- 1) Metode ini cocok diberikan kepada anak yang baru belajar kitab
- 2) Murid yang diajarkan sekurang-kurangnya lima orang
- 3) Tenaga guru yang mengajar sedikit sedangkan yang diajar banyak
- 4) Bahan yang akan diajarkan terlalu banyak, sedangkan alokasi waktunya sedikit.²¹

2. Kemahiran Qira'ah

a. Pengertian Qiroah

Qiroah adalah salah satu keterampilan berbahasa yaitu kemahiran membaca. Kemahiran membaca mengandung aspek dua pengertian. Pertama, mengubah lambing tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.²²

Kegiatan qiroah ini mempunyai tujuan agar siswa memiliki keterampilan membaca dengan ketepatan bunyi bahasa arab dengan irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis. Inti dari keterampilan membaca adalah kemahiran memaknai bacaan. Untuk memaknai makna dari bacaan, ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan

²⁰ *Ibid.*, hlm 156

²¹ *Ibid.*, 156

²² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*,.... hal.127.

dalam pelajaran membaca, yaitu unsur kata, kalimat dan paragraph. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bacaan.

Agar pelajaran kemahiran membaca menjadi menarik dan menyenangkan, bahan bacaan hendaknya dipilih sesuai minat, tingkatan perkembangan, dan usia siswa. Agar tidak membosankan, bahan bacaan harus bervariasi, baik topic, ragam bahasa, maupun cara penyajiannya.

b. Bentuk –bentuk kegiatan membaca dalam pengajaran bahasa arab

Untuk melatih kemahiran dalam membaca, ada beberapa jenis kegiatan membaca, antara lain :

1) Membaca keras

Dalam kegiatan membaca keras ini, yang ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (pungtuasi), dan tidak tersendat-sendat atau membaca dengan lancar. Membaca keras yang disebut juga dengan “membaca teknis”, bagaimanapun juga mengandung aspek artistic. Tidak setiap orang punya kemampuan membaca teknis ini secara efektif, namun usaha kearah itu dalam pengajaran bahasa harus terus dilakukan hingga mencapai hasil yang maksimal.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Dalam kegiatan membaca dalam hati,

perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya.

3) Membaca cepat

Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan akan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat ini siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca.

4) Membaca rekreatif

Tujuan dari membaca rekreatif ini adalah untuk memberikan latihan kepada siswa agar membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh untuk membina minat dan kecintaan membaca.

5) Membaca analitis

Tujuan utama membaca analitis ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

c. Kriteria kemahiran membaca

Kemahiran membaca mengandung aspek dua pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua, yaitu kemahiran memahami makna bacaan.

Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca, yaitu unsur kata, kalimat dan paragraph. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bacaan. Agar pengajaran kemahiran membaca dapat terarah, maka perlu diketahui kriteria dari kemahiran membaca tersebut, antara lain :

- 1) siswa dapat memperkaya perbendaharaan kosakata mereka.
- 2) Siswa dapat mengenal isi bacaan, yaitu mengenali hal yang eksplisit dan yang implisit dalam teks.
- 3) Siswa dapat mengetahui dan mengingat informasi berupa fakta-fakta atau definisi-definisi tentang sesuatu dari teks yang dibacanya.
- 4) Siswa dapat memahami dan menguasai sesuatu dari teks berdasarkan fakta-fakta yang telah ia temukan.
- 5) Siswa dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks untuk memecahkan suatu masalah.

- 6) Siswa dapat menganalisis dan berfikir secara kritis dan mendalam untuk menemukan sesuatu yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks.
- 7) Siswa dapat mensintesis bacaan, yaitu merangkum bagian-bagian dalam teks untuk ditampilkan kembali dengan “baju baru” atau dalam sebuah kerangka yang sama sekali baru dan orisinal.
- 8) Siswa dapat melakukan evaluasi untuk menilai kualitas atau manfaat dari teks yang dipelajari, baik menyangkut sistematika maupun gagasan yang termuat didalam teks tersebut.

Untuk membimbing siswa mencapai tingkat-tingkat pemahaman tersebut, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bahan bacaan hendaknya dipilih sesuai dengan minat, tingkat perkembangan, dan usia siswa. Agar tidak membosankan, bahan bacaan harus bervariasi, baik topic, ragam bahasa, maupun cara penyajiannya.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian.²³ Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.²⁴ Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm 3

karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan.

Sedangkan menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.²⁵

Penelitian ini merupakan studi yang mendetail yang menggunakan banyak sumber data untuk menjelaskan sebuah variabel atau fokus penelitian. Fokus penelitian ini dapat berupa entitas (penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu) atau beberapa entitas (studi multi tempat/multisite). Penelitian ini mendeskripsikan kasus, menganalisis tema atau isu, dan menginterpretasi atau pembuktian penelitian terhadap kasus yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lingkungan hidup manusia, serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan bahasa.²⁶

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung melakukan wawancara dan berdialog. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan data secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu Penerapan Metode Bandongan di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 26

²⁶ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 28.

1. Teknik Penentuan Subyek

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.²⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer: data yang diperoleh dari pihak pertama. Data ini diperoleh dari Pengasuh, Dewan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi
- b. Data sekunder: data ini berfungsi membantu memberikan keterangan atau data pelengkap. Data ini diperoleh dari kitab-kitab, buku, UU, Jurnal dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memberikan hasil yang maksimal, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang otentik, peneliti melakukan wawancara terhadap semua pihak yang memiliki kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi. Terutama pengasuh, para ustadz dan santri.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 129

b. Dokumentasi

Untuk melengkapi data peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini peneliti dapatkan dari buku maupun kitab yang ada di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi utamanya yang berkaitan dengan tema penelitian.

c. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara. Observasi dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Observasi juga dilakukan di luar proses pembelajaran yang memiliki korelasi dengan penelitian untuk mendukung data.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy Moloeng, analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸ Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 178

- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan, Melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean (*coding*).
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil tersebut diambil benang merah yang menghubungkan antara hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang merupakan data primer.
- e. Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan secara induktif dengan cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperlancar dan mempermudah, maka penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: *Pendahuluan* yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: *Gambaran umum obyek penelitian* yaitu pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi yang terdiri dari visi, misi, organisasi, sumber daya manusia, program, fasilitas, dan jumlah santri.

BAB III: *Hasil penelitian*. Bab ini meliputi penyajian, pembahasan, dan analisis terhadap data hasil penelitian yang sekaligus menjawab

²⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), hlm. 45.

permasalahan dengan menjelaskan, tentang penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran maharah membaca (qira'ah).

BAB IV: *Kesimpulan dan Saran*. Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi atau saran relevan yang diberikan peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis merumuskan kesimpulan secara garis besar implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya peningkatan *maharah al-qira'ah* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *maharah qira'ah*, pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi menerapkan metode *bandongan*. Namun metode *bandongan* di pesantren tersebut sudah mengalami modifikasi. Sehingga berbeda dengan konsep penerapannya di pesantren-pesantren lain pada umumnya.
2. Penerapan metode *bandongan* di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi secara umum sama dengan penerapan di pondok-pondok lainnya. Hanya saja di pesantren tersebut metode *bandongan* sedikit mengalami modernisasi dan modifikasi. Jika di pesantren lain dilakukan dengan memberikan keterangan setelah satu kalimat utuh disampaikan, bahkan seringkali tidak memberikan keterangan secara komprehensif, maka berbeda dengan di pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi. Caranya proses membaca dan menerjemahkan kitab kuning dilakukan dengan perkata dengan menyebutkan arti kata serta kedudukan masing-masing kata dari sisi sintaksis (Nahwu) serta

morfologisnya (Sharaf). Di luar jam pelajaran, pesantren juga menerapkan diskusi rutin yang mengkaji semua jenis keilmuan termasuk diskusi mengenai teks-teks Arab.

3. Proses penerapan metode *bandongan* didukung dengan kompetensi pengajar yang mumpuni, santri yang mayoritas alumni pesantren salaf, sarana-prasarana yang memadai, dan *ghirah* kuat dari pengasuh. Namun juga mengalami beberapa kendala antara lain, santri yang kurang memahami dengan baik tentang qawaid (nahwu-sharaf), faktor penghambat lainnya adalah kurangnya tenaga pengajar (ustadz), pengajar yang kurang kreatif dan inovatif, maraknya buku terjemahan, dan waktu pembelajaran.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran dengan menggunakan metode *bandongan* di Pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi dapat berjalan dengan lebih baik :

1. Kepada ustadz
 - a. Penerapan metode *bandongan* membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi sebaiknya ustadz memanfaatkan waktu sebaik-baiknya atau waktu pembelajaran ditambahkan.
 - b. Penerapan metode *bandongan* hendaknya dipadukan dengan metode lainnya agar tidak monoton.

- c. Dewan Ustadz perlu merumuskan regenerasi ustadz di Pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi agar masing-masing ustadz mengampu satu materi kitab.
- d. Hendaknya memperketat evaluasi pembelajaran, sehingga ustadz dapat terus mengamati dan mengontrol perkembangan keterampilan santri dalam membaca kitab.

2. Kepada santri

- a. Santri hendaknya mampu menggunakan waktu sebaik mungkin agar tidak terjadi benturan antara kegiatan Pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi dengan kegiatan kampus.
- b. Santri hendaknya rajin dan tekun dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan di Pondok pesantren Aswaja Nusantara Mlangi. Baik di saat maupun di luar proses pembelajaran.
- c. Santri hendaknya mampu memadukan antara khazanah keilmuan Pesantren dengan keilmuan akademik yang diperoleh dari kampus.

C. Kata Penutup

Sembah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran *Maharah Qira'ah* Di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi (Studi Penerapan Metode *Bandongan*)”. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif kepada para pembaca untuk perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah berkenan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. (Jakarta: The Wahid Institute, 2006)
- Ahmad Abd Al-Syukur, "Intisyar Al-Lugah Al-Arabiyyah Wa Musykilatuh Fi Indunisiya". *Aljami'ah*, Juli-Desember 2002.
- Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005)
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2007)
- H. M. Arifin, *Med, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- H. M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2006)
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2006)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3ES, Jakarta: LP3ES, 1985)

CURRICULUM VITAE

NAMA : Syarif Kharomain Anwar
TTL : Banjarnegara, 3 Juni 1989
JENIS KELAMIN : Laki-laki
AGAMA : Islam
ALAMAT ASAL : Blitar Rt 01 Rw 05 Madukara Banjarnegara
ALAMAT SEKARANG : Muja-Muju UH 2/622 Yogyakarta
NO. TELPON : 085643737637
EMAIL : armet0306@gmail.com
NAMA ORANG TUA
Ayah : Anwar Mustofa
Ibu : Tursilah

RIWAYAT PENDIDIKAN :

Tahun 2007-2013 : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 2004 – 2007 : MAN 2 Banjarnegara
Tahun 2000 – 2003 : MTS Assalam kranggan, Temanggung
Tahun 1994 – 2000 : SDN Blitar 01, Madukara, Banjarnegara

PENGALAMAN ORGANISASI :

- Ketua Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua Satu PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ketua PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta
- Anggota BEM-J PBA UIN SUKA Yogyakarta
- Kordinator Cabang UIN SUKA Keluarga Mahasiswa Banjarnegara Yogyakarta (KMB).
- Ketua Pelajar Pecinta Alam di MAN 2 Banjarnegara Jawa Tengah.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Syarif Kharomain Anwar
NIM : 07420042
Pembimbing : Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
Judul : PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DI PONDOK
PESANTREN ASWAJA NUSANTARA MLANGI (Studi
Penerapan Metode Bandongan)
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	16 November 2012	I	Pembendahian latar belakang masalah	
2	21 November 2012	II	Pembendahian Rumusan Masalah dan tujuan penelitian skripsi	
3	27 November 2012	III	Pembendahian Landasan Teori	
4	3 Desember 2012	IV	Melengkapi data kurikulum Sarana dan Prasarana. BAB II	
5	18 Desember 2012	V	KOREKSI BAB III	
6	28 Desember 2012	VI	Pembendahian BAB III	
7	10 Januari 2013	VII	Pembendahian kesimpulan	
8	17 Januari 2013	VIII	Abstraksi, Ringkasan Materi Materi Presentasi dan Melengkapi Dokumen	

Yogyakarta.....
Pembimbing

Drs.H. Adzfar Ammar, M.A
NIP. 19550726 198103 1003



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SYARIF KHAROMAIN ANWAR
NIM : 07420042
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 09 2013

Kepala PKSI



Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19870103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	Bangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Bangat Kurang	

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليدجاسا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: UIN.02/L0/PP.000.9/0276.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Syarif Kharomain Anwar

تاريخ الميلاد : ٣ يونيو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤١	فهم السموع
٤٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٩ يناير ٢٠١٣

الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠٩





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0279.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Syarif Kharomain Anwar**
Date of Birth : **June 3, 1989**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **January 11, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	58
Reading Comprehension	39
Total Score	453

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 16, 2013
Director
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001